

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Tinjauan Historis Supervisi dengan menggunakan Pendekatan Non Direktif MI Fathul Ulum Pelang mayong Jepara

Supervisi Non Direktif di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara dilatar belakangi oleh peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Perilaku ini mengacu pada pandangan kesadaran para guru untuk mengembangkan dan menjalankan tugas sebagai pendidik dan guru-guru dapat menganalisis dan memecahkan masalahnya sendiri.

Kebutuhan akan penyesuaian pada perkembangan pendidikan, peningkatan kompetensi menjadi tanggungjawab utama mereka, membuat beberapa guru memiliki inisiatif membuat forum semacam pertemuan untuk mencari alternatif terhadap problematika yang sering dihadapi para guru disekolah untuk dipecahkan secara bersama. Dengan tanggungjawab guru yang lebih tinggi dan supervisor mengambil sikap mendengarkan, memperjelas, memberi semangat. Usulan-usulan tersebut direspon baik oleh guru-guru di MI fathul Ulum Pelang Mayong Jepara. Kemudian, pada tanggal 15 Desember 2010 dilaksanakan rapat bersama untuk menindak lanjuti usulan tersebut.

Akhirnya, hasil dari keputusan rapat menyimpulkan untuk memenuhi tugas sebagai seorang guru yang berkualitas membutuhkan suatu pembinaan pengembangan profesionalitas guru Maka, digunakanlah supervisi non direktif. Adapun supervisi non direktif sendiri mulai berjalan secara efektif pada tanggal 15 Januari 2011. Supervisi Non direktif dijadikan sebagai pembinaan pengembangan profesionalitas guru yang

dilaksanakan rutin setiap tiga bulan sekali, yang mana tema pembahasan disesuaikan dengan kebutuhan guru.”¹

Supervisi Non Direktif merupakan aktivitas pembinaan yang digunakan oleh kepala madrasah di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara. Supervisi ini tidak hanya sebatas mencari-cari kesalahan guru namun juga sebagai sarana pembinaan pengembangan profesionalitas para guru untuk meningkatkan kualitas kinerja sebagai tenaga pendidik. Kegiatan dalam supervisi non direktif berupa diskusi dengan rekan sejawat, musyawarah untuk memecahkan problematika guru yang ada di madrasah, informasi seputar dunia pendidikan, dan ruang bagi para guru untuk mengutarakan gagasan-gagasan, serta sosialisasi masalah pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Letak Geografis

MI Fathul ‘Ulum Pelang Mayong Jepara berlokasi di Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Terletak di sebuah Dusun Pelang Lor yang jauh dari Sekolah Dasar yang ada di Desa Pelang. MI Fathul ‘Ulum Pelang Mayong Jepara menempati gedung dan ruang belajar Madin Fathul ‘Ulum yang merupakan satu induk Yayasan Pendidikan Islam Fathul ‘Ulum. Gedung tersebut representatif dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga lebih nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

MI Fathul ‘Ulum Pelang Mayong Jepara yang terletak di Dukuh Pelang Lor mempunyai batas-batas teritorial sebagai berikut:²

- a. Sebelah utara adalah SDN 2 Sengon Bugel, sekolah ini menggunakan supervisi dengan model *Informal Supervision*, model ini dilakukan dengan spontanitas dan tidak terprogram sehingga lebih bersifat informal oleh kepala sekolah. Supervisi ini secara relatif

¹ Hasil Wawancara dengan Abdul Rozak (Kepala Madrasah) MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara, hari jum’at Tanggal 16 September 2016, Pukul 09:00 WIB

² Data Dokumen, *Profil MI Fathul ‘Ulum Pelang Mayong Jepara*, Dikutip hari Selasa Tanggal 2 Agustus 2016, Pukul 08:00 WIB

dilakukan kepala sekolah di SDN 2 Sengon Bugel pada saat guru mengajar dan melakukan praktek semisal melakukan sholat dhuha berjamaah setiap hari jum'at. Sifatnya sangat singkat dan informal dengan tidak menggunakan instrumen penelitian, tidak melalui perjanjian dan kunjungan dan tidak melalui pemberitahuan terlebih dahulu dengan guru yang akan disupervisi.³ tetapi model ini dianggap sebagai usaha yang disengaja untuk mengobservasi pembelajaran serta memberikan balikan yang bersistem oleh kepala sekolah seperti mengunjungi ke masjid dengan merespon positif dengan yang dilakukan guru saat praktikum.

- b. Sebelah barat adalah Mts Nurul Athfal Pelang Mayong, sekolah ini menggunakan supervisi dengan pendekatan kolaboratif, supervisi ini bermula dari pandangan bahwa kita harus mengontrol lingkungan belajar dan penemuan sendiri dengan memperpadukannya dan mengacu pada pemikiran-pemikiran belajar pengetahuan. Dan kepala sekolah dalam membina dan mengawasi guru adalah suatu tanggungjawab yang harus dilaksanakan. Tanggungjawab kepala sekolah MTs Nurul athfal Pelang Mayong yang bersifat moderat antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru.⁴ Pengawas membuat kontrak bersama dengan guru setelah terjadi kesepakatan rencana supervisi yang disusun bersama.
- c. Sebelah selatan adalah SDN 1 Pelang, sekolah ini menggunakan supervisi dengan pendekatan kolaboratif, pendekatan ini merupakan perpaduan cara mensupervisi dengan direktif dan non direktif dan menjadi cara pendekatan baru untuk mensupervisi guru yang berada di SDN Pelang Mayong Jepara ini.⁵ Guru dan kepala sekolah melakukan

³ Hasil Wawancara Dengan Wartono (Kepala Sekolah) SDN 2 Sengon Bugel Mayong Jepara, Hari Jum'at Tanggal 16 September 2016, Pukul 09:30 WIB

⁴ Hasil Wawancara Dengan Muzairi (Kepala Sekolah) MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara, Hari Jum'at Tanggal 16 September 2016, Pukul 13:00 WIB

⁵ Hasil Wawancara Dengan Mustofa (Kepala Sekolah) SDN 1 Pelang Mayong Jepara, Hari Sabtu Tanggal 17 September 2016, Pukul 08:00 WIB

kesepakatan untuk menetapkan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

- d. Sebelah timur adalah SDIT Al-Husna Mayong, sekolah ini menggunakan supervisi dengan model artistik, model supervisi ini merupakan aktivitas kepala sekolah sebagai supervisor dalam pekerjaannya itu lebih mementingkan untuk orang lain. Karena komunikasi antara guru dan kepala sekolah di SDIT Al-Husna Mayong terjadi dalam hubungan kemanusiaan yang saling ada kepercayaan, menghormati dan meningkatkan mutu pembelajaran.⁶ Jadi supervisi ini lebih mengetengahkan aspek hubungan kemanusiaan.

3. Keadaan Guru, Karyawan, Dan Siswa

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*). Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dibutuhkan guru yang professional dalam mengelola kelas. Personil guru MI Fathul' Ulum sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Guru dan Karyawan
MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara⁷

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Abdul Rozak, M.Pd.I.	Kepala Madrasah	S2
2	Asnuri, S.Pd.I	Bendahara	S1
3	Syuhada' Sholikhin, SEI	Sie. Humas	S1
4	Muzairi, SHI	Sie. Sarpras	S1
5	Moh. Sholeh, S.Pd. I	Sie. Kesiswaan	S1

⁶ Hasil Wawancara Dengan Suharto (Kepala Sekolah) SDIT Al-Husnah Mayong Jepara, Hari Jum'at Tanggal 16 September 2016, Pukul 11:00 WIB

⁷ Hasil Wawancara Dengan Rice Asni (Tata Usaha) MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara, Hari Senin Tanggal 1 Agustus 2016, Pukul 09:30 WIB

6	Mudakhiratun , S.Pd.I	Sie. Kurikulum	S1
7	Rikhatul Miskiyah, S.Pd.I	Guru	S1
8	Lukman Aris, S.Pd.I.	Guru	S1
9	M. Sa'di, S.Pd.I.	Guru	S1
10	Dewi Sofiyah, S.Pd.	Guru	S1
11	Willis Damayanti S.Pd.I	Guru	S1
12	Rice Asni	TU	SMU

Siswa rata-rata berasal dari daerah sekitar Desa Pelang. Namun demikian, animo masyarakat di luar Desa Pelang untuk mendidik putra-putrinya di MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara sangatlah tinggi. Terbukti jumlah siswa dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Untuk tahun pelajaran 2015/2016, jumlah siswanya sebagai berikut:

Tabel 4
Data Jumlah Siswa
MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara
Tahun Pelajaran 2015/2016⁸

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	15	13	28
II	14	13	27
III	11	12	23
IV	14	10	24
V	12	13	25
VI	11	14	25

Berdasarkan data di atas, terlihat jumlah siswa dari tahun ke tahun rata-rata berkisar antara 25 siswa per kelas. Jumlah rombongan belajar tersebut merupakan jumlah rombongan belajar yang tergolong ideal.

⁸ Data Dokumen, *Profil MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara*, Dikutip Pada Hari Selasa Tanggal 2 Agustus 2016, Pukul 08:00 WIB

Sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang ada yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi pembelajaran.

4. Struktur Organisasi

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola, juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi supervisi Non direktif di MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

Gambar 2

**Struktur Organisasi pelaksanaan Supervisi Non Direktif
MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara⁹**

**Kepala Sekolah/ Supervisor
Abdul Rozak, M.Pd. I**



GURU / WALI KELAS

Struktur organisasi merupakan suatu tatanan suatu kelompok yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing dengan tugas yang telah disepakati secara bersama. Dengan adanya struktur organisasi, memiliki tujuan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua anggota yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Struktur organisasi Supervisi Non Direktif terdiri dari Pelindung, supervisor, guru/wali kelas.

Secara umum tugas supervisor berkaitan dengan tujuan sekolah yang hendak di capai. membina dan membantu dalam meningkatkan mutu kualitas yang dimiliki guru yang berada dalam kepemimpinannya,

⁹ Data Dokumen, *Profil MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara*, Dikutip Pada Hari Selasa Tanggal 2 Agustus 2016

bersama-sama dengan guru maupun staf lainnya memikirkan dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menyokong tujuan pendidikan sekolah, dapat menciptakan manajemen sekolah yang efektif, melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan terhadap bidang-bidang yang berkaitan dengan kurikulum, kesiswaan, kantor kepegawaian, dan perpustakaan. Sedangkan tugas guru adalah merumuskan tujuan pengajaran secara spesifik dan operasional, menyusun materi pelajaran, menentukan tehnik, alat, untuk mengevaluasi keberhasilan proses belajar mengajar.

5. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki sebagai berikut:

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1 lokal
- b. Ruang Guru dan TU : 1 lokal
- c. Ruang Kelas : 6 lokal
- d. Lab. Komputer : 1 unit
- e. Lapangan Sepak Bola : 1 unit
- f. Lapangan Upacara : 1 unit
- g. Masjid : 1 unit
- h. Toilet : 3 unit

Sedangkan perlengkapan yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel 5

Data Sarana Prasarana

MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara¹⁰

No	Nama / Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Bola (sepak, takraw, kasti)	15 buah	Baik
2	Raket	4 buah	Baik

¹⁰ Data Dokumen, *Profil MI Fathul 'Ulum Pelang Mayong Jepara*, Dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2016, Pukul 08:00 WIB

3	Tape Recorder	2 buah	Baik
4	Terbang Zipiin	7 buah	Baik
5	Komputer	4 buah	Baik
6	Mesin Ketik	1 buah	Baik
7	Kipas Angin	6 buah	Baik
8	Alat UKS	1 unit	Baik
9	Hand Pone	1 buah	Baik

B. Deskripsi Data

1. Implementasi Pola Supervisi dengan Menggunakan Pendekatan Non Direktif di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Rozak, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah dan ibu Mudakhiratun, S.Pd.I selaku Waka kurikulum didapatkan hasil bahwa supervisi yang dilakukan oleh Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara ini menggunakan pendekatan non direktif untuk mensupervisi guru.¹¹

Bapak Abdul Rozak, M.Pd.I menjelaskan kepada peneliti pada waktu wawancara bahwa pelaksanaan supervisi di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara adalah

“Saya menggunakan langkah mengevaluasi guru dengan cara mensupervisinya dengan pendekatan non direktif agar dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang di hadapi guru tersebut, dan saya pribadi sebagai supervisor ingin membantu guru tersebut agar dalam proses pembelajarannya itu lancar”¹²

Hal ini dikuatkan oleh bu Rikhatul Miskiyah, S.Pd.I

“Menurut saya supervisi yang digunakan di madrasah ini yaitu supervisi tidak langsung, dimana yang ingin disupervisi itu tidak tahu kalau beliau sedang disupervisi, dan peran kepala madrasah

¹¹ Hasil Obsevasi Peneliti Di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 09:00- 10:00 WIB

¹² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Rozak M.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 10:00 WIB

*juga tidak banyak hanya mendengarkan keluhan, memberikan penguatan serta membantu memberikan solusi”.*¹³

Bu mudakhiratun, S.Pd.I selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa supervisi yang digunakan dimadrasah ini yaitu supervisi tidak atau tanpa instruksi, dimana supervisor itu tidak langsung menunjukkan bahwa beliau melakukan supervisi, dan yang disupervisi juga tidak tahu bahwa dia lagi disupervisi.¹⁴

Peneliti juga mewawancarai adek Nabila Oktaviana salah satu peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara berkaitan dengan pelaksanaan supervisi non direktif yang dilakukan supervisor ia menjelaskan bahwa

*“supervisor memberikan lembar kertas kepadanya untuk memberikan komentar tentang guru yang sedang mengajar di kelasnya, dan lembaran itu tidak boleh ada yang tahu dari pihak madrasah ataupun luar madrasah serta lembaran kertas itu untuk dokumentasi evaluasi guru dan tambahan referensi guru”*¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara kepala madrasah mensupervisi guru dengan tidak menunjukkan bahwa beliau sedang melakukan supervisi, beliau memonitoring guru di luar kelas sambil berdiri didepan kelas yang akan disupervisi sambil ngobrol dengan rekan kerjanya agar perilakunya tidak diketahui banyak guru. Perilaku supervisi yang berorientasi tidak langsung akan mencakup pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan.¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Rozak, M.Pd.I selaku supervisor di MI fathul ulum pelang mayong jepara

“Tahapannya yang pertama saya membuat pertemuan awal dengan guru dengan mendengarkan keluhan-keluhan yang dipaparkan guru

¹³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Wali Kelas III Bu Rikhatul Miskiyah S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 08:00 WIB

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bu Mudakhiratun Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 11:00 WIB

¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik Kelas VI Nabila Oktaviana Di Masjid MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis 26 Mei 2016, Pukul 07:30 WIB

¹⁶ Hasil Observasi Peneliti Di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Sabtu Tanggal 4 Juni 2016, Pukul 09:00- 11:00 WIB

*serta memberikan motivasi, observasi kelas, saya tahapan ini mengobservasi guru diluar ruangan dan memantaunya dengan melihat lewat jendela pada saat gurun yang disupervisi melakukan proses pembelajaran dan saya menganalisis guru tersebut apakah guru tersebut itu membutuhkan bantuan untuk diobservasi kelas atau tidak, kalau butuh diobsevasi ya untuk pelajaran berikutnya akan diadakan observasi begitupun sebaliknya. Pertemuan balikan, pada tahap ini saya memberikan kesempatan bagi guru tersebut menyampaikan keluhannya agar saya bisa memberikan masukan dan tindakan apa yang harus dilakukan guru tersebut untuk memecahkan masalahnya”.*¹⁷

a. Pertemuan awal

Tahap pertama dalam proses pelaksanaan supervisi non direktif yaitu tahap pertemuan awal . Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara dapat digambarkan bahwa pada tahap pertemuan awal ini kepala madrasah mendengarkan keluhan-keluhan guru kemudian beliau bertanya kepada guru apakah perlu diadakannya observasi kelas pada saat guru mengajar. ¹⁸ Supervisor mendengarkan masalah guru dengan serius dan memberikan motivasi guru untuk menyimpulkan atau meringkas permasalahan yang dihadapi guru

Sebagaimana yang dipaparkan Abdul Rozak, M.Pd.I pada sesi wawancara, beliau menjelaskan bahwa

*Tujuannya, kita akan lebih tahu keluhan-keluhan yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, agar dalam pemberian solusi dapat terarah*¹⁹

b. Observasi kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara dapat digambarkan bahwa pada tahap observasi ini kepala madrasah mensupervisi guru dengan cara

¹⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Rozak M.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 10:00 WIB

¹⁸ Hasil Obsevasi Peneliti Di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 09:00- 10:00 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Rozak M.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 10:00 WIB

mengobservasinya diluar kelas saat guru tersebut melakukan proses pembelajaran di kelas dan kepala madrasah tidak menunjukkan bahwa beliau melakukan supervisi dengan tahap observasi kelas ini kepala madrasah tidak menunjukkan bahwa beliau sedang melakukan supervisi sambil ngobrol dengan rekan kerjanya. Dalam kegiatan observasi kelas supervisor menyiapkan lembar daftar penilaian untuk mengetahui atau menilai kemampuan guru dan supervisor memberikan solusi mengenai permasalahan yang dihadapi guru terkait keprofesionalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara beliau mengatakan

“Tujuan dilaksanakannya observasi kelas supaya supervisor dapat memantau jalannya KBM selama proses pembelajaran. Dimulai dari memantau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, proses pembelajaran, sampai dengan pengembangan penilaian.”²⁰

Ketika kegiatan observasi kelas berlangsung supervisor menetapkan spesifikasi ketika di luar kelas yang akan disupervisi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kelas maka aktivitas yang dilakukan oleh supervisor di luar kelas dan supervisor akan memantau guru terkait dengan proses pembelajaran guru didalamnya ada beberapa tahap yaitu pada tahap awal pembukaan pembelajaran, kemudian pada inti pembelajaran dan penutup. Akan tetapi pada observasi kelas supervisor fokus pada kemampuan guru dalam mengaplikasikan RPP yang dibuat dengan kenyataan yang didalam kelas seperti mengelola kelas diantaranya mampu memahami karakteristik dan kemampuan penyampaian dengan materi yang diajarkan serta melaksanakan evaluasi.

²⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Rozak M.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 10:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Rozak, M.Pd.I di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara dengan beliau menjelaskan

“Dari hasil observasi kelas, RPP yang dibuat dengan kenyataan didalam kelas ketika proses pembelajaran, guru mampu mengaplikasikannya dengan baik, sehingga kemampuan guru dalam mengelola kelas mulai dari pembukaan pembelajaran sudah baik, pada pembukaan pembelajaran guru mengajak siswanya untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian setelah berdoa memberikan preetest dengan cara guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang sudah dipelajari minggu lalu dengan mengaitkan dengan pembelajaran hari ini sampai pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dan penutup serta pemberian evaluasi”²¹

Selain menetapkan spesifikasi ketika supervisor berada diluar kelas dan ketika proses observasi kelas berlangsung supervisor juga mencatat hal-hal penting atau komentarnya selain instrument yang telah dibuat sebelumnya terkait dengan sesuai tidaknya instrument atau RPP yang dibuat dengan kenyataan yang sebenarnya pada waktu proses pembelajaran

c. Pertemuan balikan

Tahap terakhir dari proses supervisi dengan pendekatan non direktif adalah kegiatan pertemuan balikan. Pertemuan balikan ini dilaksanakan segera setelah melaksanakan observasi kelas dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Sebagaimana wawancara kepala madrasah tujuan diadakannya pertemuan balikan beliau menjelaskan

“Tujuan utama pertemuan balikan adalah untuk menindak lanjuti apa yang dilihat supervisor di luar kelas terhadap proses belajar mengajar sehingga nantinya mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran”²²

²¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Rozak M.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 10:00 WIB

²² *Ibid.*

Dalam pertemuan balikan supervisor menyiapkan catatan-catatan penting dan lembar penilaian pelaksanaan supervisi dengan pendekatan non direktif dengan menyesuaikan hasil observasi kelas yang nantinya dari data tersebut kegiatan analisa dan diskusi dilakukan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MI Fathul Ulum pelang Mayong Jepara pembicara dalam pertemuan balikan ini ditekankan pada proses belajar mengajar di dalam kelas yang didalamnya ada beberapa tahap diantaranya kemampuan guru mengelola kelas, memulai dari pembukaan, inti pembelajaran sampai dengan penutup atau pemberian evaluasi.²³ Di dalam pertemuan balikan ini supervisor memberikan tanggapan penilaian terhadap guru pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, guru kurang mengetahui penyebab penyimpangan perilaku siswa tersebut. Perencanaan pembelajaran guru, mampu menjelaskan terhadap perubahan langkah-langkah yang diubahnya tersebut. Kegiatan pembelajaran, guru mampu menjelaskan cara membuat siswanya aktif.

Dari pembicaraan yang dilakukan oleh supervisor dalam kegiatan pertemuan balikan.

Dalam kegiatan pertemuan balikan ini supervisor memberikan penguatan kepada guru dengan menyampaikan berbagai kekurangan maupun kelebihan dan memberikan sanggahan, motivasi, saran, dan solusi kepada guru yang kesulitan dalam proses pembelajaran.²⁴

Hal ini diperkuat oleh bu Mudakhiratun S.Pd.I beliau menjelaskan

Setahu saya sebelum melaksanakan supervisi, supervisor harus mengidentifikasi guru terlebih dahulu dan menentukan pendekatan yang harus digunakan untuk mensupervisi, dan sebagian banyak guru disini menggunakan pendekatan non direktif kenapa demikian? Karena guru di madrasah ini sudah

²³ Hasil Obsevasi Peneliti Di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 09:00- 10:00 WIB

²⁴ Hasil Obsevasi Peneliti Di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Sabtu Tanggal 4 Juni 2016, Pukul 09:00- 11:00 WIB

bisa dikatakan mencapai profesional hal ini dilihat dari title yang didapatkan guru dan sebagian banyak guru disini melakukan tindakan- tindakan yang menurutnya itu bisa memecahkan masalahnya dengan tahapan yang pertama, pertemuan awal tahap ini kepala madrasah mendengarkan aktif apa yang dipaparkan guru, kedua, observasi kelas, pada tahap ini kepala madrasah selaku supervisor mengobservasi guru yang melakukan pembelajaran dikelas, serta supervisor menspesifikasikan diluar kelas dan memantaunya dengan melihat lewat jendela agar guru yang akan disupervisi tidak tahu pola yang digunakan supervisor dalam melakukan supervisi serta hasil dari observasinya ini di diskusikan dengan rekannya seperti saya sebagai waka kurikulum untuk menambah referensi dalam pelaksanaan supervisi non direktif ketiga, pertemuan balikan, supervisor dalam tahap ini beliau memaparkan dan memberikan kesempatan guru untuk mendiskusikan dan melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyelesaikan masalahnya dan meningkatkan mutu keprofesionalannya²⁵

Pendapat ini juga dipaparkan oleh M. Sholeh S.Pd.I beliau berpendapat bahwa

Tahap pertama, pertemuan awal dimana supervisor ini mendengarkan keluhan yang dihadapi guru mengenai pembelajaran dan memberikan motivasi, kedua, observasi kelas supervisor dalam hal ini mengobservasi kelas dengan cara tidak menunjukkan bahwa beliau sedang melakukan observasi dan beliau memantau guru diluar kelas dengan membawa catatan-catatan yang menjadi panduan untuk mensupervisi, setelah observasi supervisor menganalisisnya dan mendiskusikannya dengan pihak yang bersangkutan, ketiga, pertemuan balikan, dalam pertemuan balikan ini terkadang supervisor memaparkannya pada saat rapat dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendiskusikannya²⁶

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengkoordinasian pelaksanaan supervisi non direktif di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara bapak Abdul Rozak menjelaskan

²⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bu Mudakhiratun Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 11:00 WIB

²⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kesiswaan Bapak Mohammad Sholeh, S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 11:30 WIB

“Peran saya tidak begitu banyak, saya hanya mendengarkan keluhan-keluhan guru dalam proses pembelajaran dan memberikan arahan untuk guru tersebut menyelesaikan masalahnya serta memberikan motivasi agar guru tersebut tidak patah semangat menghadapi kesulitannya. Saya juga sebagai fasilitator bagi guru yang kekurangan media dalam pembelajaran bisa di diskusikan dengan saya”²⁷

Hal ini dikuatkan oleh pendapat bu Mudakhiratun

“Perannya ya hanya mendengarkan keluhan-keluhan guru yang dalam pembelajaran itu kurang maksimal, terus memberikan arahan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri”²⁸

Pelaksanaan supervisi non direktif di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Syuhada’ Sholikhin menjelaskan pada sesi wawancara

”Supervisi di madrasah ini dilaksanakan pada 3 bulan sekali sesuai dengan kebutuhan guru yang akan disupervisi”²⁹

Hal ini dikuatkan oleh bu Mudakhiratun, beliau menjelaskan

”supervisi yang digunakan supervisor dimadrasah ini yaitu dilaksanakan pada awal semester atau pada tahun ajaran baru dengan memberikan informasi awal terlebih dahulu kepada guru sudah terjadwal selama 1 semester atau 1 tahun dengan jangka waktu 3 bulan dan 3 bulan kebelakangnya diadakan rapat untuk mendiskusikan hasil dari supervisi”³⁰

2. Karakteristik Guru yang Disupervisi dengan Pendekatan Non Direktif di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara karakteristik guru yang disupervisi dengan pendekatan non direktif di dapatkan hasil bahwa guru yang disupervisi dengan

²⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Rozak M.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 10:00 WIB

²⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bu Mudakhiratun S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 11:00 WIB

²⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Humas Bapak Syuhada’ Sholikhin Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 2 Juni 2016, Pukul 09:00 WIB

³⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bu Mudakhiratun S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 11:00 WIB

pendekatan non direktif adalah guru yang bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri.³¹

Ada dua aspek pada guru yang harus dipertimbangkan oleh supervisor sebelum menentukan orientasi yaitu

a. Tingkat komitmen

Aspek pertama yang harus dipertimbangkan dalam menentukan orientasi perilaku supervisi adalah tingkat komitmen guru, seorang guru yang memiliki komitmen biasanya bekerja semata-mata untuk kepentingan bersama dan komitmen itu mencakup waktu dan usaha.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas tiga yang dilakukan oleh Bu Rikhatul Miskiyah, beliau tampak ikhlas mengajar peserta didik dengan banyak perhatian serta waktu dantenaganya disediakan banyak sekali. Hal ini terbukti pada saat mengajar,

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bu Rikhatul Miskiyah di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara beliau Menjelaskan

“Saya memulai kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik serta menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran dengan baik. Sekitar 5 menit kemudian, masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Para peserta didik mulai membuka buku LKS nya dan saya mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari. Untuk mengecek pemahaman peserta didik, saya memancing pertanyaan kepada salah satu peserta didik yang terlihat kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Begitupun sebaliknya kalau ada peserta didik yang masih bingung atau mempunyai pertanyaan, saya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para peserta didik untuk bertanya apa yang belum dipahami. dalam waktu 20 menit. Kemudian saya memberikan persoalan atau problema terbuka kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individual dengan waktu 10 menit terkait materi yang telah disampaikan berupa persoalan yang diajarkan Setelah selesai mengerjakan, kemudian saya membentuk kelompok diskusi yang

³¹ Hasil Obsevasi Peneliti Di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, 09:00- 10:00 WIB

*beranggotakan 4-5 orang. Jadi, dalam satu kelas tersebut telah terbentuk sebanyak 5 kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan bagaimana penyelesaian yang tepat terhadap soal yang telah dikerjakan secara individual tadi. Alokasi waktu untuk berdiskusi sekitar 20 menit. saya berkeliling sembari membimbing diskusi agar berjalan dengan baik. Peserta didik tampak bekerja keras bersama-sama kelompoknya menyelesaikan persoalan tersebut.*³²

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Tingkat profesional diukur dari 2 level yaitu tingkat abstrak dan tingkat komitmen. Rikhatul Miskiyah merupakan salah satu contoh guru yang bisa dikatakan profesional karena beliau memiliki tingkat abstrak dan komitmen yang tinggi terbukti saat proses pembelajaran beliau perhatiannya kepada murid itu tinggi, waktu dan tenaga yang dikeluarkan juga banyak, beliau mementingkan melaksanakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, serta dalam mengemban tugas beliau bisa mengidentifikasi permasalahannya dan memecahkannya.

b. Tingkat abstraksi

Guru-guru yang mempunyai kemampuan abstrak tinggi bisa memandang masalah-masalah pengajaran dari banyak perspektif (diri sendiri, murid, orang tua, administrator dan alat pengajaran) dan mengumpulkan banyak rencana alternatif, selanjutnya mereka bisa memilih satu rencana dan memikirkan langkah-langkah pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bu Rikhatul Miskiyah di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara beliau menjelaskan

“Dalam penerapan perencanaan pembelajaran didalam kelas kendalanya kadang RPP yang direncanakan itu tidak sesuai dengan kondisi di dalam kelas. Karena masing-masing kelas itu berbeda-beda sehingga menyesuaikan dengan kondisi karakter

³² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Wali Kelas III Bu Rikhatul Miskiyah S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 08:00 WIB

siswa, pelaksanaan pembelajaran terkadang terdapat anak yang aktif dan anak yang pasif untuk anak yang aktif mampu memahami materi sehingga tidak ada masalah dan yang menjadi masalah itu ketika anak yang pasif. Disitulah kendala yang dihadapi guru didalam kelas dalam proses belajar mengajar diantaranya motivasi belajar siswa”³³

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Kepala Madrasah bapak Abdul Rozak M.Pd.I pada sesi wawancara beliau menjelaskan

“Guru yang disupervisi dengan pendekatan non direktif itu merupakan guru yang daya komitmennya yang tinggi dan abstraknya juga tinggi, guru terebut bisa dikatakan dengan profesional karena bisa memecahkan masalahnya sendiri dan peran saya disini mendengarkan apa yang dikeluhkan guru serta memberi masukan-masukan dan motivasi selanjutnya saya memberikan solusi untuk memecahkan masalahnya”³⁴

Bapak Abdul Rozak, M.Pd.I menjelaskan bahwa untuk menentukan orientasi pendekatan yang digunakan untuk mensupervisi tidaklah mudah butuh keahlian yang khusus dalam menggunakannya kita juga butuh referensi dari pihak lain untuk menentukannya, karena karakteristik guru itu berbeda dan pendekatan yang digunakan juga berbeda-beda pula, dengan menyesuaikan karakteristik guru.

Lalu bu Mudakhiratun, S.Pd.I juga menjelaskan

“tingkat komitmen dan tingkat abstraksi yang dimiliki guru di madrasah ini berbeda-beda maka dari itu kepala madrasah apabila tidak memiliki keahlian yang khusus dalam dirinya beliau akan merasa kesulitan untuk menghadapinya”³⁵

Hal ini diperkuat oleh Bapak Mohammad Sholeh, S.Pd.I beliau mengatakan

“Sebagian banyak guru di madrasah ini sudah bisa dikatakan profesional, mengapa saya berpendapat seperti itu? Karena menurut saya guru yang di madrasah ini yang belum S1 dan yang sudah S1 belum sesuai dengan bidangnya disuruh untuk

³³ *Ibid.*

³⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Rozak M.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 10:00 WIB

³⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bu Mudakhiratun S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 11:00 WIB

melanjutkan SI sesuai dengan bidangnya dan setiap hari jum'at guru di madrasah ini kuliah ke Semarang, dan guru disini juga bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, kita juga diikuti sertakan workshop dan MGMP untuk menambah wawasan dalam melakukan tugas sebagai seorang pendidik”³⁶

Pendapat ini juga dipertegas oleh Bu Mudakhiratun S.Pd.I menjelaskan bahwa:

Guru yang disupervisi dengan menggunakan pendekatan non direktif itu ya guru yang sudah bisa dikatakan profesional. Yang bisa melakukan tindakan-tindakan untuk memecahkan masalahnya dan kompetensi yang dimiliki seperti kompetensi profesional³⁷

c. Respon dan Sikap Guru terhadap Supervisi dengan Pendekatan Non Direktif yang Digunakan Kepala Madrasah di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara pada saat rapat. Dalam kegiatan rapat ini supervisor memberikan penguatan kepada guru dengan menyampaikan berbagai kekurangan maupun kelebihan dan memberikan sanggahan, saran, motivasi dan solusi kepada guru. Di dalam pertemuan rapat ini supervisor memberikan tanggapan penilaian guru serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, guru kurang mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik tersebut. Perencanaan pembelajaran guru, mampu menjelaskan terhadap perubahan langkah-langkah yang dirubahnya tersebut. Kegiatan pembelajaran, guru mampu menjelaskan cara membuat siswanya aktif. Gurupun antusias dan meresponnya dengan baik pendekatan yang digunakan supervisor dalam mensupervisi guru.

Bapak Abdul Rozak, M.Pd.I menjelaskan bahwa pada pertemuan rapat beliau akan menjelaskan kepada guru hasil

³⁶Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kesiswaan Muhammad Sholeh S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 10:30 WIB

³⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bu Mudakhiratun S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 11:00 WIB

pelaksanaan supervisi dengan pendekatan non direktif dan menyiapkan catatan-catatan penting dan lembar penilaian hasil observasi kelas yang nantinya dari data tersebut kegiatan analisa dan diskusi dilakukan, dan beliau memberikan kesempatan pada guru untuk menyampaikan keluhan yang dihadapi serta akan memberikan motivasi dan solusi dalam menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Willis Damayanti S.Pd.I

”Saya lebih suka dengan pendekatan non direktif yang digunakan kepala madrasah dari pada pendekatan yang lain karena dengan pendekatan non direktif inilah kita tidak akan malu dengan kekurangan kita karena kekurangan kita tidak diketahui banyak pihak lain hanya kita dan supervisorlah yang mengetahuinya”³⁸

Hal ini diperkuat oleh pendapat bu Mudakhiratun, S.Pd.I beliau menjelaskan

“Respon saya positif mbak, karena dengan pendekatan yang digunakan kepala madrasah dalam mensupervisi guru inilah kita tidak hanya dapat mengetahui perkembangan kualitas yang kita miliki dan perkembangan kualitas peserta didik yang kita ampu akan tetapi kita juga belajar untuk meningkatkan keprofesionalan kita dalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik. Karena kita sebagai seorang pendidik tidak hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran saja tetapi harus bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan lewat supervisilah kita merasa ada yang mengawasi kita, jadi kita harus profesional tidak mengikot campurkan urusan pribadi dengan tugas seorang pendidik”³⁹

Hal ini juga diperkuat oleh bu Rikhatul Miskiyah S.Pd.I beliau menjelaskan

“Respon kita dalam menanggapi pendekatan non direktif yang digunakan supervisor dalam mensupervisi guru ya positif, alasannya dalam melaksanakan pembelajaran kita tidak akan rekayasa atau ada kesepakatan antara guru dan murid untuk mendekorasi pembelajaran apabila guru tersebut mengetahui akan diadakannya supervisi dan kita sebagai

³⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru BK Bu Willis Damayanti S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Sabtu Tanggal 2 Juli 2016, Pukul 10:00 WIB

³⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bu Mudakhiratun S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 11:00 WIB

pendidik juga diwajibkan untuk profesional dan ikhlas melakukan pembelajaran. dengan pendekatan non direktif kita tidak tahu perilaku supervisor dan kapan supervisor akan mensupervisi kita jadi kita hanya merasa bahwa kita ada yang mengawasi dan dituntut untuk profesional⁴⁰

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Pola Supervisi dengan Menggunakan Pendekatan Non Direktif di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

Supervisi dengan pendekatan non direktif merupakan supervisi tersembunyi dimana peran kepala madrasah tidak terlalu banyak dalam pelaksanaan supervisi ini, beliau hanya mendengarkan, memberi penguatan dan motivasi serta membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi guru.⁴¹ Pendekatan non direktif (tidak langsung) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung.⁴² Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami.

Pelaksanaan supervisi ini dilakukan oleh kepala madrasah, maka kepala madrasah harus memiliki keahlian yang khusus dalam melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikannya, pengawasan dalam hal ini bertujuan untuk mengontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah. Pada tujuan yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan supervisi non direktif sangatlah penting dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dalam pembelajarannya tidak ada rekayasa dan tulus dari hati untuk menjalankan tugas keprofesionalannya.

⁴⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Wali Kelas III Bu Rikhatul Miskiyah S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 08:00 WIB

⁴¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kesiswaan Bapak Mohammad Sholeh, S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 11:30 WIB

⁴² Piet E. Sahertian, Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 48.

Pelaksanaan supervisi dengan pendekatan non direktif hasil akhir dari supervisi ini adalah rencana guru sendiri apabila supervisor pengajaran akan menggunakan orientasi tidak langsung dalam melaksanakan supervisi.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan responden yaitu kepala sekolah Bapak Abdul Rozak M.Pd.I serta Bu Mudahiratun S.Pd.I waka kurikulum. Dalam melaksanakan supervisi dengan pendekatan non direktif bentuk aplikasinya adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan awal

pertemuan awal ini supervisor bertemu dengan guru atau sebaliknya. Mereka membicarakan masalah yang dihadapi guru.⁴³ Kegiatan dalam pertemuan awal ini supervisor dan guru di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara mengadakan pertemuan dan menganalisis Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Adapun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini memuat kegiatan pembukaan, kegiatan inti metode pengajaran, sumber belajar, dan evaluasi pada kegiatan penutup.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di analisis juga tidak selalu sesuai dengan proses pembelajaran di kelas sehingga guru di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara pada pertemuan awal ini memaparkan kendala atau permasalahan yang dihadapinya mengenai kemampuannya dalam mengelola pembelajarannya di kelas yang diajarnya. Permasalahan yang dihadapi guru diantaranya seperti dalam kelas yaitu memahami karakteristik peserta didik karena banyaknya siswa yang ada di kelas. Sehingga guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa yang diampu. Kelemahan tersebut dapat berpengaruh terhadap penyampaian materi. Selajutnya dalam kegiatan pertemuan awal ini Sebagaimana menurut Glickman dalam bukunya ibrahim bafadal yang berjudul peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar dalam kerangka manajemen

⁴³ *Ibid.*, hlm 52.

peningkatan mutu berbasis sekolah menjelaskan supervisor dalam pertemuan awal ini mendengarkan keluhan-keluhan guru kemudian supervisor bertanya kepada guru perlu tidaknya diadakan observasi kelas pada saat guru mengajar. Apabila tidak diperlukan oleh guru berarti tidak ada masalah serius yang dihadapi guru. Sebaliknya, apabila guru meminta supervisor mengobservasi kelas, maka dilanjutkan observasi kelas.⁴⁴ Kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi guru di MI Fathul Ulum Pelang pada pertemuan awal ini Supervisor dan guru menetapkan kontrak aktivitas untuk mengetahui jadwal guru mengajar seperti waktu, dan dimana tempatnya. Sedangkan instrumen untuk memantau guru tersebut untuk pegangan supervisor disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang dipaparkan guru.

b. Observasi kelas

Setelah melakukan percakapan awal langkah selanjutnya yaitu observasi kelas. Dalam percakapan awal supervisor berjanji akan mengobservasi kelas atau sebaliknya guru mengundang supervisor untuk mengadakan observasi di kelas.⁴⁵ Pelaksanaan observasi kelas di MI fathul Ulum Pelang menurut hasil Observasi Peneliti mengenai pola supervisi non direktif ini supervisor menetapkan spesifikasi ketika supervisor melakukan proses observasi berlangsung dan supervisor menempatkan diri diluar kelas yang akan disupervisi. Pada saat ini supervisor mengamati bagaimana guru mengajar, bagaimana murid belajar, mendengarkan penjelasan, berdiskusi dan sebagainya. Setelah itu, semua hasil pengamatan dianalisis dan diinterpretasikan. Apabila perlu supervisor menyusun pertanyaan untuk mengklarifikasi

⁴⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 80.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 80.

hasil-hasil pengamatannya untuk membantu mengarahkan guru memahami kekurangan dan masalahnya sendiri.⁴⁶

Menurut Glickman dalam bukunya Ibrahim Bafadal yang berjudul peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah menjelaskan pada tahap observasi kelas ini supervisor memasuki kelas untuk mengamati pengajaran guru. Pada saat ini supervisor mengamati bagaimana guru mengajar, bagaimana murid belajar, mendengarkan penjelasan, berdiskusi dan sebagainya. Setelah itu, semua hasil pengamatan dianalisis dan diinterpretasikan. Apabila perlu, supervisor menyusun pertanyaan untuk mengklarifikasi hasil-hasil pengamatannya untuk membantu mengarahkan guru memahami kekurangan dan masalahnya sendiri.⁴⁷

Supervisor dalam tahap ini yaitu kegiatan observasi kelas di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara supervisor menyiapkan lembar daftar penilaian untuk mengetahui atau menilai kemampuan guru dan supervisor memberikan solusi mengenai permasalahan yang dihadapi guru terkait keprofesionalannya. Supervisor akan memantau guru terkait dengan proses pembelajaran guru didalamnya ada beberapa tahap yaitu pada tahap awal pembukaan pembelajaran, kemudian pada inti pembelajaran dan penutup. Akan tetapi pada observasi kelas supervisor fokus pada kemampuan guru dalam mengaplikasikan RPP yang dibuat dengan kenyataan yang didalam kelas seperti mengelola kelas diantaranya mampu memahami karakteristik dan kemampuan penyampaian dengan materi yang diajarkan serta melaksanakan evaluasi.

c. Pertemuan balikan

Setelah data dianalisis dan menginterpretasikan lalu dibahas bersama dalam suatu percakapan. Pada saat inilah diidentifikasi

⁴⁶ Hasil Observasi Peneliti Di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 09:00- 10:00 WIB

⁴⁷ Ibrahim Bafadal, *Op. Cit.*, hlm. 80.

kembali tindakan-tindakan yang dilakukan guru dikelas, serta membantu guru memahami kekurangan-kekurangannya sendiri. Kemudian supervisor bertanya kepada guru mengenai apa saja yang menurut guru bisa dilakukan untuk memecahkan kekurangan-kekurangannya.⁴⁸ Supervisor dalam tahap pertemuan balikan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara ini menyiapkan catatan-catatan penting dan lembar penilaian pelaksanaan supervisi dengan pendekatan non direktif dengan menyesuaikan hasil observasi kelas yang nantinya dari data tersebut kegiatan analisa dan diskusi dilakukan

Hasil tindak lanjut yang dilakukan supervisor terhadap guru di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara pada pertemuan balikan ini adalah guru dapat mengetahui karakteristik peserta didiknya dan Setelah guru mengetahui tingkat kemampuannya melalui supervisi dengan pendekatan non direktif dan supervisor telah memberikan bimbingan serta arahan-arahan mengenai kekurangan dan kelebihan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalannya. Maka dari itu supervisor menanyakan perasaan guru untuk mengetahui kepuasan guru dengan adanya supervisi dengan pendekatan non direktif.

Demikianlah aplikasi orientasi tidak langsung dalam supervisi. bisa disimpulkan bahwa dalam orientasi tidak langsung ini peran supervisor tidak banyak, dalam orientasi ini guru bertindak sebagai penentu utama tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Gurulah yang harus merencanakan segala sesuatunya yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan.

Pelaksanaan supervisi non direktif idealnya dilaksanakan pada awal semester atau pada tahun ajaran baru dengan memberikan informasi awal terlebih dahulu kepada guru sudah terjadwal selama 1 semester atau 1 tahun. Begitupun yang dilakukan kepala madrasah MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara pelaksanaan supervisi non direktif dilaksanakan 3 bulan

⁴⁸ Ibrahim Bafadal, *Op. Cit.*, hlm. 80.

sekali dan 3 bulan kebelakangnya diadakan rapat untuk mendiskusikan hasil dari supervisi.⁴⁹

2. Analisis Karakteristik Guru yang Disupervisi dengan Pendekatan Non Direktif di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

Setiap sekolah memiliki tingkat perkembangan guru-guru yang bervariasi mulai dari yang rendah, sedang, sampai tinggi prestasinya, sehingga tidak mudah supervisor atau kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinan pembelajaran secara efektif.⁵⁰ Jika seorang guru atau kelompok guru akan disupervisi, maka supervisor harus memperhatikan tingkat perkembangan masing-masing guru. Guru pada kuadran mana sehingga dapat ditentukan perilaku yang cocok bagi guru tersebut. Hal ini dimaksudkan agar supervisor tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi guru sebab mereka sudah dipahami perilakunya. Supervisor akan mengalami kesulitan jika semua guru disamakan strateginya baik guru yang berada pada kuadran IV (guru profesional).

Menurut Glickman dalam bukunya Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd yang berjudul supervisi pendidikan menjelaskan bahwa guru yang komitmennya tinggi cenderung perhatiannya tinggi terhadap murid-murid dan guru-guru lainnya, waktu dan tenaga yang disediakan banyak sekali, perhatian utamanya adalah bekerja sebanyak mungkin bagi kepentingan orang lain.⁵¹ Sedangkan guru-guru yang memiliki tingkat abstraksi yang tinggi bisa memandang masalah-masalah pengajaran dalam banyak perspektif (diri sendiri, murid, orang tua, administrator dan alat pengajaran) dan mengumpulkan banyak alternatif. Selanjutnya, mereka bisa memilih satu rencana dan memikirkan langkah-langkah pelaksanaan. Dengan menggunakan dua variabel perkembangan, yaitu tingkat kmitmen guru dan tingkat abstraksi guru.⁵² Pengukuran ini bisa ditetapkan dengan

⁴⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Ibu Mudakhiratun S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 11:00 WIB

⁵⁰ Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru, Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 41.

⁵¹ Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 81.

⁵² *Ibid.*, hlm. 83.

satu paradigma sederhana yang menghilangkan kedua garis kontinum, yaitu garis kontinum komitmen yang bergerak dari yang tinggi ke yang rendah dan garis kontinum abstrak yang juga bergerak dari yang rendah ke yang tinggi sehingga ada 4 kategori guru yaitu guru gagal, guru tidak terfokus, guru kritis dan guru profesional.

Berdasarkan keempat kategori ini, supervisor bisa menentukan orientasi supervisi pengajaran yang harus digunakan dalam membina guru. Orientasi supervisi pengajaran yang paling tepat untuk guru-guru kategori pertama adalah orientasi pengajaran langsung, untuk orientasi pengajaran yang paling tepat untuk guru-guru kategori yang kedua adalah orientasi kolabratif yang ditekankan pada presentasi, orientasi pengajaran yang paling tepat untuk guru-guru kategori yang ketiga adalah orientasi kolaboratif yang ditekankan pada negosiasi, sedangkan orientasi pengajaran yang tepat untuk guru kategori keempat adalah orientasi tidak langsung.⁵³

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan pengamatan di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara yaitu Karakteristik guru yang disupervisi dengan pendekatan non direktif yang dilakukan kepala madrasah yaitu guru yang tingkat komitmennya tinggi dan tingkat abstraksinya tinggi, guru tersebut dikatakan mencapai profesional yang sudah bisa mengatasi permasalahan-permasalahannya sendiri dan beliau juga yang dapat menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan yang menurutnya itu bisa meningkatkan mutu keprofesionalannya.⁵⁴

Salah satu contoh hasil obsevasi peneliti dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas III di MI fathul Ulum Pelang Mayong Jepara guru yang sedang melakukan pembelajaran dengan mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 83.

⁵⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Rozak M.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 10:00 WIB

Guru memulai kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik serta menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran dengan baik. Sekitar 5 menit kemudian, masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Para peserta didik mulai membuka buku LKS nya dan guru tersebut mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari.⁵⁵

Peserta didik menyimak apa yang dijelaskan oleh guru. Sesekali guru menyuruh para peserta didik untuk bersama-sama membaca dalil ayat tentang materi yang diajarkan. Penjelasan yang diuraikan oleh guru selalu di sertai contoh realita dalam kehidupan peserta didik. Semisal berbakti kepada kedua orang tua. Peserta didik tampak antusias menyimak beberapa contoh yang diuraikan dan sesekali gelak tawa terdengar ketika guru mulai menunjukkan sikap humorisnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dalam memahami materi tidak mengalami kejenuhan dan memudahkan pemahaman. Untuk mengecek pemahaman peserta didik, guru memancing pertanyaan kepada salah satu peserta didik yang terlihat kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Begitupun sebaliknya kalau ada peserta didik yang masih bingung atau mempunyai pertanyaan, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para peserta didik untuk bertanya apa yang belum dipahami.

Beberapa materi telah dijelaskan dalam beberapa waktu. Kemudian guru memberikan persoalan atau problema terbuka kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individual terkait materi yang telah disampaikan. Guru berkeliling sembari membimbing diskusi agar berjalan dengan baik. Peserta didik tampak bekerja keras bersama-sama kelompoknya menyelesaikan persoalan tersebut. Waktu yang ditentukan untuk berdiskusi telah habis, guru menunjuk perwakilan masing-masing kelompok untuk menguraikan atau mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya. Sebagian perwakilan telah mempresentasikannya. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah

⁵⁵ *Ibid.*

disampaikan, kemudian memberikan beberapa tugas rumah pada peserta didik. Salam penutup telah diucapkan guru tersebut.

3. Analisis Respon dan Sikap Guru terhadap Pendekatan Non Direktif yang Digunakan Kepala Madrasah di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan perilaku guru itu tidak sama. Menurut Blumberg dalam bukunya Ibrahim Bafadal yang berjudul peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah menjelaskan bahwa beliau menemukan guru-guru itu terbagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok memiliki persepsi yang sangat positif terhadap supervisor yang memiliki orientasi klaboratif. Tetapi kelompok guru yang lainnya memiliki persepsi yang sangat positif terhadap supervisor yang memiliki orientasi tidak langsung.⁵⁶

Diterangkan dalam bukunya Bafadal (2003) Pada tahun 1989, Mantja pernah melakukan penelitian tentang supervisi pengajaran, kasus pembinaan profesional guru sekolah dasar negeri kelompok budaya etnik madura di Kraton, kabupaten Paogadung. Penelitian ini berangkat dari rumusan masalah yaitu bagaimana respon para guru sekolah dasar negeri kelompok budaya etnik madura kraton, yang menjadi subyek penelitian ini terhadap layanan kegiatan supervisi yang selama ini dilakukan terhadap mereka.⁵⁷ Selanjutnya Bafadal menjelaskan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana data diperoleh melalui strategi atau tehnik wawancara komprehensif, pengamatan berperan serta dan dokumentasi yang direkam dalam catatan pengamatan lapangan. Pada akhir penelitian ini ditemukan banyak sekali penemuan empirik. Namun yang paling esensial adalah satu temuan yaitu bahwa para guru lebih menyukai terbukanya kesempatan mengungkapkan gagasan dan menanggapi balikan, dan tidak menyukai apabila hanya

⁵⁶ Ibrahim Bafadal, *Op. Cit.*, hlm. 81.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 81.

menerima balikan itu saja. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa guru lebih menyukai pola orientasi supervisi kolabratif dan tidak langsung.

Data yang diperoleh peneliti menjelaskan respon sebagian besar guru di MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara dalam menanggapi pendekatan non direktif yang digunakan supervisor dalam mensupervisi guru mereka merespon positif dan lebih suka dengan pendekatan non direktif, alasannya dalam melaksanakan pembelajaran mereka tidak akan rekayasa atau ada kesepakatan antara guru dan murid untuk mendekorasi pembelajaran apabila guru tersebut mengetahui akan diadakannya supervisi dan mereka menganggap bahwa mereka sebagai pendidik juga diwajibkan untuk profesional dan ikhlas melakukan pembelajaran. dengan pendekatan non direktif mereka tidak tahu perilaku supervisor dan kapan supervisor akan mensupervisi mereka jadi mereka hanya merasa bahwa kita ada yang mengawasi dan dituntut untuk professional.⁵⁸ dengan pendekatan yang digunakan kepala madrasah dalam mensupervisi guru inilah mereka tidak hanya dapat mengetahui perkembangan kualitas yang mereka miliki dan perkembangan kualitas peserta didik yang mereka ampu akan tetapi mereka juga belajar untuk meningkatkan keprofesionalan mereka dalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik. Karena mereka sebagai seorang pendidik tidak hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran saja tetapi harus bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan lewat supervisilah mereka merasa ada yang mengawasi mereka, jadi mereka harus profesional tidak mengikot campurkan urusan pribadi dengan tugas seorang pendidik”⁵⁹

Dengan demikian, peneliti lebih mudah menarik kesimpulan mengenai analisis yang diteliti yaitu pola supervise dengan pendekatan non direktif di MI Fathul Ulum Pelang Mayong jepara. Penulis menggambarkannya seperti gambar berikut ini :

⁵⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Wali Kelas III Bu Rikhatul Miskiyah S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Mei 2016, Pukul 08:00 WIB

⁵⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bu Mudakhiratun S.Pd.I Di Kantor MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2016.

Gambar 2.3

Analisis

